

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Da'watul Khoirot Surabaya

1. Sejarah Singkat MI Da'watul Khoirot

Pada awalnya lembaga Pendidikan Da'watul Khoirot berasal dari sebuah Taman Pendidikan Al Qur'an Da'watul Khoirot yang berada di Musholla Da'watul Khoirot di bawah naungan Yayasan Masjid Roudlatussalikin. Lalu pada tahun 1997 Yayasan Masjid Roudlatussalikin mendirikan Taman kanak-kanak bernama RA Da'watul Khoirot yang letaknya di lantai 2 Musholla Da'watul Khoirot, dengan tenaga pengajar 4 orang, 1 kepala sekolah, dan 3 tenaga guru.

Setelah RA Da'watul Khoirot berdiri, Kemudian atas dorongan masyarakat dan wali murid RA Da'watul Khoirot pada tahun 1998 berdirilah MI Da'watul Khoirot, dengan satu tenaga pengajar kelas satu dan satu Kepala Sekolah. Dimana sementara waktu ruang kelas satu berada di rumah kepala sekolah MI Da'watul Khoirot. Setelah berjalan beberapa tahun lembaga berhasil mengadakan perluasan bangunan, sampai sekarang tersedia 6 ruang kelas, yaitu ruang kelas satu sampai ruang kelas enam, dimana masing-masing kelas tersedia satu ruangan.

Sesuai dengan statusnya MI Da'watul Khoirot di bawah koordinasi Kantor Departemen Agama, sehingga kurikulum bidang studi yang dikembangkan juga di bawah pembinaan Departemen Agama.

2. Identitas Sekolah

- | | |
|----------------------------|----------------------------|
| 1. Nama Madrasah | : MI Da'watul Khoirot |
| 2. No. Statistik Madrasah | : 111235780095 |
| 3. Akreditasi Madrasah | : “ B “ |
| 4. Alamat Lengkap Madrasah | : Sidotopo jaya VIII/21a |
| Kelurahan | : Sidotopo |
| Kecamatan | : Semampir |
| Kota | : Surabaya |
| Propinsi | : Jawa Timur |
| Telp. | : (031) 3723707 |
| 5. Kepala Madrasah | : Ahmad,S.Ag |
| 6. Nama Yayasan | : Masjid Raudlatus Salikin |
| 7. Alamat Yayasan | : Sidotopo Jaya 3a |
| 8. Akte Pendirian | : |
| Notaris | : Training Ariswati,SH |
| Tanggal | : 16 Oktober 1995 |
| Nomor | : 51 |

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Khoirot Surabaya mempunyai misi *“Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK serta berakhlaqul Karimah.”*

b. Misi Sekolah

Untuk Mewujudkan visi yang telah ditayangkan, MI Da'watul Khoirot mempunyai misi sebagai berikut :

1. Mendisiplinkan Sholat Berjama'ah
2. Membiasakan berdoa dan membaca Al Qur'an
3. Meningkatkan kualitas pembelajaran
4. Membiasakan salam,sopan, dan santun
5. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi tepat guna

c. Tujuan

Tujuan pendidikan dasar secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Secara khusus tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Khoirot adalah :

1. Dapat mengamalkan hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
2. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kota Surabaya.

3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Menjadi madrasah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.

2. Keadaan Tenaga Guru, Karyawan, dan Siswa

MI Da'watul Khoirot dikepalai oleh Bapak Ahmad,S.Ag. dengan dua belas tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Dari jumlah tersebut terdiri dari jenjang pendidikan yang sangat beragam, diantaranya satu orang yang telah menempuh pasca sarjana dan sebelas orang menempuh pendidikan starta 1. MI Da'watul Khoirot mempunyai 11 tenaga pendidik dan satu orang staf tata usaha.

Proses pelaksanaan penelitian yang menjadi obyek penelitian adalah siswa-siswi kelas satu MI Da'watul Khoirot Surabaya dengan jumlah 17 anak.

B. Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukakan dalam 4 tahap, yaitu: (a) perencanaan (*planning*); (b) tindakan (*acting*); (c) pengamatan (*observing*); dan (d) refleksi (*reflecting*).. Dalam penelitian ini, pembelajaran dilakukan dalam tiga siklus sebagai berikut :

1. Siklus Pertama

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan perencanaan ulang berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Membuat rencana pembelajaran
- 2) Mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang digunakan
- 3) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
- 4) Menyusun alat evaluasi pembelajaran

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajar didahului dengan berdoa bersama untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Setelah berdoa lalu guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa kemudian guru mengajak anak untuk bernyanyi lagu “dua mata saya” dan bertepuk tangan agar siswa lebih siap dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang syair lagu.

Sebelum kegiatan inti dimulai guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran hari itu, dengan terlebih dahulu menyampaikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dilaksanakan, sehingga anak nantinya dapat terlibat dalam pembelajaran bermakna. Guru memberikan motivasi belajar pada siswa serta melakukan tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan yang dimiliki oleh siswa berkaitan dengan materi yang akan diberikan oleh guru.

Gambar 4.1
Suasana Apersepsi dalam PBM



Setelah memberikan apersepsi guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi ini bertujuan agar siswa berantusias dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seperti pada gambar 4.1, siswa dapat menerima motivasi dengan baik. Hal ini ditandai dengan keaktifan siswa dan kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan inti tahap pelaksanaannya sesuai pelaksanaan dalam metode *Quantum teching* sebagai berikut :

- 1) Tumbuhkan

Guru menunjukkan gambar anggota tubuh yang sebutannya diawali huruf “ba, da, ja, ka, dan ma” yaitu gambar bahu, dagu, jari, kaki, dan mata.

2) Alami

Setelah siswa ditunjukkan benda atau gambar yang sebutannya sesuai materi suku kata yang diajarkan, selanjutnya siswa disuruh mengucapkan sebutan masing-masing benda dan siswa secara serempak menyebut nama anggota tubuh yang ada di gambar.

Pertama guru menunjukkan gambar bahu, kemudian siswa secara serempak menyebut bahu, selanjutnya guru menunjukkan gambar dahi kemudian siswa menyebut secara bersama dahi, kemudian guru menunjukkan gambar jari siswa secara kompak menyebut jari, dilanjutkan gambar kaki siswa bersama menyebut kaki, yang terakhir guru menunjukkan gambar mata dan siswa secara serempak menyebut mata.

3) Namai

Setelah siswa mengucapkan sebutan nama-nama gambar, kemudian guru membaca suku kata awal yang ada di bawah gambar. Setelah siswa menyebutkan gambar-gambar yang ditunjukkan, kepada siswa ditunjukkan lambang suku kata yang dibaca.

Pertama guru menunjuk gambar bahu dan membaca suku kata di bawah gambar yaitu ba dan siswa menirukan bunyi “ba” kemudian gambar dahi dan guru menyebut bunyi “da” siswa pun menirukan bunyi “da” kemudian gambar jari guru menyebut bunyi “ja” dan siswa menirukan bersama bunyi “ja” dilanjutkan gambar kaki guru membaca suku kata dibawahnya yaitu “ka” dan siswa menirukan bunyi “ka”, terakhir guru menunjuk gambar mata dan baca suku kata “ma” yang diikuti oleh siswa secara serempak menyebutkan bunyi “ma.”

4) Demonstrasikan

Setelah siswa mengetahui lambang suku kata yang diajarkan, selanjutnya siswa mengucapkan bunyi suku kata tersebut melalui penunjukan oleh guru kepada siswa baik secara individual maupun kelompok.

Langkah pertama guru menunjuk suku kata “ba, da, ja,ka, dan ma” dan menunjuk tiga siswa nabila, ismi, dan bayu secara bergantian menyebut suku kata “ba, da, ja, ka, dan ma.”

Dari dua siswa nabila dan bayu menyebut dengan semangat dan lancar, masing-masing suku kata, tetapi untuk ismi masih perlu bimbingan guru karena masih belum lancar menyebut masing-masing suku kata, sehingga untuk mengingatkan kembali guru menunjukkan gambar dan menyebutkan nama gambar,

sehingga ismi bisa mengingat lagi dan bisa menyebutkan suku kata “ba, da, ja, ka, dan ma.”

Langkah berikutnya dilanjutkan membaca masing- masing suku kata “ba, da, ja, ka, dan ma” secara kelompok, pertama kelompok baris bangku sebelah kanan dan dilanjutkan kelompok baris bangku sebelah kiri. Membaca suku kata “ba, da, ja, ka, dan ma” berulang ulang bergantian dari masing-masing kelompok sampai semua kelompok bisa menyebutkan secara kompak masing-masing suku kata.

5) Ulangi

Agar penanaman konsep lambang suku kata cukup baik, lambang suku kata yang dibaca ditulis di dalam sebuah kartu bersama suku kata yang lain yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian kartu-kartu tersebut dijadikan sarana untuk bermain, Pertama guru menunjukkan masing-masing kartu dan siswa menyebut bunyi suku kata yang tertulis di kartu huruf yang ditunjukkan guru.

Setelah semua siswa bisa membaca kartu huruf suku kata “ba, da, ja, ka, dan m,” kemudian guru menunjuk salah satu siswa yang bernama sandika untuk menyusun suku kata “ba” dan “ja” setelah sandika berhasil menemukan kartu huruf ba dan ja, sandika membaca gabungan suku kata “ba” dan” ja” dan ditunjukkan ke

depan kelas sambil membacanya. Setelah Sandika berhasil guru menunjuk lagi siswa bernama Bayu untuk menyusun kartu huruf dengan suku kata “ma” dan “ka” setelah berhasil menemukan suku kata “ma” dan “ka” bayu menunjukkan kartu huruf dan membacanya di depan kelas.

Gambar 4.2
Bermain kartu huruf



6) Rayakan

Setelah permainan selesai dan semua siswa bisa menyebutkan suku kata “ba, da, ja, ka, dan ma,” maka guru mengajak semua siswa untuk bernyanyi sambil betepuk tangan untuk merayakan karena siswa telah berhasil dalam mempelajari sebuah konsep suku kata “ba,da, ja, ka, dan ma” pada hari itu. Pertama guru memimpin menyanyikan lagu kalau kau suka hati

tepuk tangan diikuti tepuk tangan tepuk tangan semua siswa, selanjutnya guru menyanyikan kalau kau suka hati teriak “ba” dan semua siswa menyebut “ba” begitu seterusnya secara berurutan menyebut suku kata “da, ja ka, dan ma.”

Gambar 4.3
Merayakan keberhasilan setelah mempelajari sebuah konsep



Pada akhir kegiatan inti guru memberikan tes unjuk kerja kepada siswa secara individu. Tes unjuk kerja dilakukan dengan membaca buku diktat yang telah disediakan. Dari hasil evaluasi yang dilakukan ada dua siswa yang bisa langsung membaca dengan benar dan dua siswa yang lain masih ada beberapa kata yang salah, sedangkan tiga belas siswa yang lain masih terbata-bata dan perlu bimbingan dari guru untuk mengingat kembali suku kata yang telah dipelajari.

Gambar 4.4
Proses evaluasi membaca



Pada tahap berikutnya guru memberikan konfirmasi terhadap materi yang telah dipelajari. Konfirmasi yang telah dipelajari dilakukan oleh guru dan siswa. Siswa memberikan tanggapan terhadap konfirmasi yang diberikan.

Pada kegiatan akhir atau penutup guru memberikan kesimpulan bersama dengan siswa tentang pelajaran yang sudah dilaksanakan. Siswa memberikan tanggapan terhadap kesimpulan yang diberikan. Pembacaan doa sekaligus salam penutup menjadi bagian akhir pada kegiatan pembelajaran.

c. Evaluasi dan observasi (*Evaluation dan Observation*)

1) Hasil Evaluasi siklus I

Setelah mengikuti proses pembelajaran membaca melalui metode *Quantum Teaching* diperoleh hasil evaluasi seperti tergambar pada tabel 2

Tabel 4.1
Membaca Siklus I

NILAI	JUMLAH ANAK	PRESENTASE	JUMLAH NILAI	RATA-RATA
90	2	11,76	180	
80	1	5,8	80	
70	1	5,8	70	58,82
60	2	11,76	120	
50	11	64,71	550	
Jumlah	17	100	1000	

Dari tes awal pada tabel 2 di atas tergambar dari 17 siswa kelas satu MI Da'watul Khoirot tahun pelajaran 2014/2015, ada 13 siswa sekitar 76,47 % belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 70 yang berarti belum dapat membaca dengan baik. Adapun yang mencapai

batas tuntas sebanyak 4 siswa atau hanya 23,36 %. Dari hasil siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena presentase ketuntasan hanya 23,36% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki sebesar 85%.

2) Hasil Observasi siklus I

a) Hasil observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus I, diperoleh dari lembar pengamatan efektif yang mencakup materi : minat, perhatian, dan tanya jawab dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Perolehan Skor aktifitas siswa siklus I

No.	Nama	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase (%)
1.	Nabila Salwa	9	12	75
2.	Ilya Ramadani	9	12	75
3.	Moch.Bayu Juliadi S.	6	12	50
4.	hani Dewi Riana	9	12	75
5.	Indah Mulazimatul F.	8	12	67
6.	Fauziyah	9	12	75

7.	Irodotul Hasanah	8	12	67
8.	Kholifatusy Syifa'	8	12	67
9.	Anissa Septia R.	7	12	58
10.	Dewi Witasari	9	12	75
11.	Ahmad Faisol	8	12	67
12.	Sandika Fais Rafi P.	9	12	75
13.	Ahmad Ainul Fahri	6	12	50
14.	Muhammad Royhan	9	12	75
15.	Faradilla	7	12	58
16.	Evi Agustin	8	12	67
17.	Ghaleh Afifuddin	7	12	58
	Rata-rata	8	12	67

Hasil proses pembelajaran membaca melalui metode suku kata dengan metode *Quantum teaching* pada siklus I masih tergolong rendah dengan perolehan skor 8 atau 67%. Hal ini terjadi karena sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar menggunakan metode suku kata dengan metode *Quantum Teaching*.

b) Hasil observasi aktivitas guru dalam Proses Belajar Mengajar

Tabel 4.3
Hasil observasi aktivitas guru

No	Kegiatan	1	2	3	4
1.	Apersepsi			v	
2	Tanya jawab materi			v	
3.	Tehnik menumbuhkan minat siswa		v		
4.	Tehnik mendemonstrasikan		v		
5.	Pengelolaan kegiatan permainan			v	
6.	Penggunaan media			v	
7.	Kemampuan melakukan evaluasi		v		
8.	Memberikan penghargaan individu atau kelompok			v	
9.	Menentukan nilai		v		
10.	Menyimpulkan materi pembelajaran		v		
11.	Menutup pembelajaran		v		
Jumlah skor			12	15	

Skor total	27
Prosentase skor	61,36%
Skor ideal	44

Keterangan : 1 = kurang
2 = cukup
b. = baik
c. = sangat baik

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama masih tergolong rendah dengan perolehan skor 27 atau 61,36% sedangkan skor idealnya 44. Hal ini terjadi karena lebih banyak berdiri di depan kelas dan kurangnya memberikan pengarahan karena belum terbiasa dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*.

d. Refleksi dan perencanaan ulang (*Reflecting dan Replanning*)

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah :

- 1) Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran membaca melalui metode *Quantum Teaching*.
- 2) Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar menggunakan metode *Quantum teaching*.
- 3) Hasil evaluasi siklus pertama yang mencapai KKM adalah 23,36%

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut :

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.
- 2) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
- 3) Memberikan pengakuan atau penghargaan (*reward*)

2. Siklus kedua

Seperti siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, serta replanning

a. Perencanaan (*Planing*)

Setelah melakukan refleksi pada siklus I maka disusun siklus II dengan tahap perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran perbaikan setelah diadakan penelitian siklus pertama dengan memadukan hasil refleksi siklus pertama agar siklus kedua lebih efektif. *Planing* pada siklus kedua berdasarkan *replaning* siklus pertama.

Pada tahap awal peneliti membuat perubahan posisi tempat duduk yang awalnya berbaris menghadap papan menjadi bentuk berkelompok dan berhadapan dengan sesama teman, sehingga diupayakan dengan interaksi yang lebih intensif sesama teman akan memberikan motivasi kepada siswa sehingga lebih aktif dalam pembelajaran.

Tahap berikutnya dengan melakukan bimbingan yang lebih intensif pada siswa yang mengalami kesulitan, dengan demikian diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih baik dari siklus sebelumnya.

Tahap akhir pada perencanaan adalah membuat perangkat pembelajaran yang lebih menarik dan lebih mudah dipahami siswa.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Adapun proses belajar mengajar pada siklus kedua mengacu pada rencana pembelajaran dan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus pertama tidak terulang pada siklus kedua.

Pada siklus kedua peneliti menggunakan perangkat pembelajaran dan media yang berbeda. Guru juga mengubah posisi tempat duduk siswa saling berhadapan membentuk menjadi 5 kelompok. Pembentukan tempat duduk yang berhadapan membentuk kelompok diharapkan bisa lebih memotivasi siswa karena bisa lebih banyak berinteraksi dengan teman sesama kelompok.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam siklus kedua adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan pada proses pembelajaran yaitu diawali dengan pengkondisian kelas dengan memberi salam kepada siswa dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran. selanjutnya melakukan komunikasi tentang kehadiran

siswa. Kemudian guru mengajak semua Siswa menyanyi lagu “cing cing gemerincing” dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang isi syair lagu dan dilanjutkan dengan kegiatan guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan, yaitu tema kegemaranku dan sub tema gemar menyanyi dan menari.

Langkah selanjutnya adalah melakukan apersepsi dengan mengkaitakan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, yaitu materi membaca nama alat musik. Dengan mengingatkan materi sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dipelajari diharapkan siswa lebih siap dan antusias untuk mengikuti proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan.

Setelah apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Isi dan tujuan pembelajaran meliputi siswa mampu membaca nama-nama alat musik yang dipelajari dengan benar dengan menyusun kata-kata dan gambar. Siswa dapat membaca kata dengan menyusun beberapa suku kata.

Pada kegiatan selanjutnya Pada kegiatan inti tahap pelaksanaannya sesuai pelaksanaan dalam metode *Quantum teaching* sebagai berikut :

1) Tumbuhkan

Guru menyiapkan gambar alat musik dan guru menunjukkan gambar alat musik yang sebutannya diawali huruf “ bi,gi,pi, dan si” yaitu gambar biola, gitar, piano, dan sifa.

2) Alami

Setelah siswa ditunjukkan benda atau gambar yang sebutannya sesuai materi suku kata yang diajarkan, selanjutnya siswa diminta menyebutkan nama-nama alat musik dengan bimbingan guru. Siswa mengucapkan nama masing-masing benda sesuai gambar.

Pertama guru menunjukkan gambar biola kemudian sebagian siswa menyebutkan nama biola, hal ini dikarenakan sebagian siswa belum mengenal alat musik biola kemudian guru menyuruh mengulang menyebutkan alat musik biola secara bersama-sama kemudian kedua guru



mencara siswa alat akan guru memperkenalkan alat musik sifa akhirnya semua siswa kompak menyebutkan alat musik sifa bersama sama.

Gambar 4.4
Siswa menyebutkan nama gambar dengan bimbingan guru

3) Namai

Setelah siswa mengucapkan sebutan nama-nama gambar, kemudian guru membaca suku kata awal yang ada di bawah gambar. Setelah siswa menyebutkan gambar-gambar yang ditunjukkan, kepada siswa ditunjukkan lambang suku kata yang dibaca.

Pertama guru menunjuk gambar biola dan membaca suku kata di bawah gambar yaitu “bi” dan siswa menirukan bunyi “bi” kemudian gambar gitar dan guru menyebut bunyi “gi” dan siswa menirukan bunyi “gi” kemudian gambar piano dan guru menyebut bunyi “pi” kemudian siswa menirukan bersama bunyi “pi” dilanjutkan gambar sifa guru membaca suku kata dibawahnya yaitu “si” dan siswa menirukan bunyi “si.”

4) Demonstrasikan

Setelah siswa mengetahui lambang suku kata yang diajarkan, selanjutnya siswa mengucapkan bunyi suku kata tersebut melalui penunjukan oleh guru kepada siswa baik secara individual maupun kelompok.

Pertama guru menunjukkan suku kata “bi, gi, pi, dan si” dan menunjuk tiga siswa bernama Ilya, Indah dan Hani secara bergantian menyebut suku kata “bi, gi, pi, dan si.” Kemudian ketiga anak tersebut bisa menyebut dengan semangat dan lancar. Dilanjutkan membaca

masing- masing suku kata “bi, gi, pi, dan si” secara kelompok, pertama kelompok satu dan dilanjutkan kelompok dua, tiga, empat, dan lima secara berurutan membaca suku kata “bi, gi, pi, dan si” berulang ulang bergantian dari masing-masing kelompok sampai semua kelompok bisa menyebutkan secara kompak masing-masing suku kata.

5) Ulangi

Agar penanaman konsep lambang suku kata cukup baik, lambang suku kata yang dibaca ditulis di dalam sebuah kartu bersama suku kata yang lain yang telah dipelajari sebelumnya.

Selanjutnya guru mengajak bermain sesuai dengan kelompok tempat duduk masing-masing. Setiap kelompok berlomba menyusun kartu huruf, kemudian setelah tersusun menjadi sebuah kata masing-masing kelompok segera membacanya, kelompok yang bisa menyusun dan membaca dengan cepat dan tepat dinyatakan sebagai pemenang, demikian dilakukan berulang sampai akhirnya kelompok dua sebagai pengumpul skor terbanyak dinyatakan sebagai pemenang.

Seperti pada gambar 4.5 siswa berantusias dalam lomba menyusun kartu huruf dalam kelompok sesuai tempat duduk masing-masing.

Gambar 4.5
siswa dalam lomba menyusun kartu huruf



Setelah permainan selesai siswa diajak mengulang kembali konsep yang telah dipelajari sebagai penguatan. Kemudian guru memberikan tes unjuk kerja kepada siswa dengan cara membaca buku diktat.

3) Rayakan

Guru mengajak siswa bernyanyi bersama, karena siswa telah berhasil mempelajari konsep pada hari itu. Pertama guru memimpin menyanyikan lagu kalau kau suka hati tepuk tangan diikuti tepuk tangan tepuk tangan semua siswa, selanjutnya guru menyanyikan kalau kau suka hati teriak “bi” dan semua siswa menyebut bi, begitu seterusnya secara berurutan menyebut suku kata “gi,pi, dan si.”

Gambar 4.6

Menyanyi bersama setelah berhasil mempelajari sebuah konsep



Pada tahap berikutnya guru memberikan konfirmasi terhadap materi yang telah dipelajari. Konfirmasi yang telah dipelajari dilakukan oleh guru dan siswa. Siswa memberikan tanggapan terhadap konfirmasi yang diberikan.

Pada kegiatan akhir atau penutup guru memberikan kesimpulan bersama dengan siswa tentang pelajaran yang sudah dilaksanakan. Siswa memberikan tanggapan terhadap kesimpulan yang diberikan. Pembacaan doa sekaligus salam penutup menjadi bagian akhir pada kegiatan pembelajaran.

c. Evaluasi dan Observasi (*Observation dan Evolution*)

1) Hasil evaluasi

Dari hasil pelaksanaan siklus kedua penerapan metode *Quantum Teaching* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas satu MI Da'watul Khoirot dimana kesalahan tindakan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus II, menghasilkan nilai seperti pada tabel 4.4.

Tabel 4.4

Hasil tes membaca siklus II

NILAI	JUMLAH ANAK	PRESENTASE	JUMLAH NILAI	RATA-RATA
90	3	17,64	270	72,94
80	5	29,41	400	
70	5	29,41	350	
60	2	11,76	120	
50	2	11,76	100	
Jumlah	17	100	1240	

Dilihat dari tabel 4.4 diketahui bahwa siswa yang belum tuntas 4 anak atau 23,52%. Adapun siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 13 anak atau 76,47%. Ditinjau dari ketuntasan belajar telah terjadi peningkatan dari 23,36% menjadi 76,47%

2) Hasil observasi

a. Hasil observasi aktivitas siswa

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Dengan pengamatan ini guru dapat mengetahui situasi kegiatan belajar mengajar serta kesungguhan dan keaktifan siswa dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*.

Hasil observasi aktifitas siswa dalam Proses Belajar Mengajar selama siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Perolehan Skor aktifitas siswa siklus II

No.	Nama	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase (%)
1.	Nabila Salwa	10	12	83
2.	Ilya Ramadani	10	12	83
3.	Moch.Bayu Juliadi S.	8	12	67
4.	hani Dewi Riana	10	12	83
5.	Indah Mulazimatul F.	9	12	75
6.	Fauziyah	10	12	75
7.	Irodotul Hasanah	9	12	75
8.	Kholifatusy Syifa'	9	12	75

9.	Anissa Septia R.	8	12	67
10.	Dewi Witasari	10	12	83
11.	Ahmad Faisol	9	12	75
12.	Sandika Fais Rafi P.	10	12	83
13.	Ahmad Ainul Fahri	7	12	58
14.	Muhammad Royhan	10	12	83
15.	Faradilla	8	12	67
16.	Evi Agustin	9	12	75
17.	Ghaleh Afifuddin	8	12	67
	Rata-rata	9	12	75

Dari hasil observasi pengalaman pada siklus II diperoleh skor 9 anak atau 75% . Hal ini berarti mengalami perbaikan dari siklus I siswa bersikap sangat antusias, siswa mulai tambah lancar membaca dan lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Hasil observasi aktivitas guru dalam Proses Belajar Mengajar.

Tabel 4.6
Hasil observasi aktivitas guru

No	Kegiatan	1	2	3	4
----	----------	---	---	---	---

1.	Apersepsi			v	
2	Tanya jawab materi			v	
3.	Tehnik menumbuhkan minat siswa			v	
4.	Tehnik mendemonstrasikan			v	
5.	Pengelolaan kegiatan permainan			v	
6.	Penggunaan media			v	
7.	Kemampuan melakukan evaluasi			v	
8.	Memberikan penghargaan individu atau kelompok			v	
9.	Menentukan nilai			v	
10.	Menyimpulkan materi pembelajaran				v
11.	Menutup pembelajaran				v
Jumlah skor				27	8
Skor total		35			
Prosentase skor		80%			
Skor ideal		44			

Keterangan : 1 = kurang
2 = cukup
d. = baik
e. = sangat baik

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus kedua tergolong sedang dengan perolehan skor 35 atau 80% sedangkan skor idealnya 44. Hal ini berarti mengalami perbaikan dari siklus pertama.

d. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua adalah sebagai berikut :

- 1) Aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah ke pembelajaran metode *Quantum Teaching*. Dimana hal ini dapat dari hasil data observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari 67% pada siklus pertama menjadi 75% pada siklus kedua.
- 2) Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran dengan metode *Quantum Teaching*. Guru intensif membimbing siswa saat siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar

mengajar dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam proses belajar mengajar meningkat dari 61,36% pada siklus pertama menjadi 80% pada siklus kedua.

3) Meningkatkannya aktivitas siswa dalam melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan membaca siswa. Hal ini berdasarkan rata-rata hasil evaluasi siswa yang mencapai KKM 23,36% pada siklus pertama dan meningkat menjadi 76,47% pada siklus kedua.

3. Siklus ketiga

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada siklus ketiga berdasarkan Replaning siklus kedua, yaitu :

1. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
3. Memberi pengakuan atau penghargaan.
4. Membuat perangkat pembelajaran lebih menarik dan lebih mudah dipahami siswa.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus kedua tidak terulang pada siklus ketiga.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam siklus ketiga adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan pada proses pembelajaran yaitu diawali dengan pengkondisian kelas dengan memberi salam kepada siswa dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. Kemudian guru mengajak semua siswa menyanyi lagu “Huruf Abjad” dan dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang isi syair lagu dan dilanjutkan dengan kegiatan guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan, yaitu tema kegemaranku dan sub tema gemar menyanyi dan menari.

Langkah selanjutnya adalah melakukan apersepsi dengan mengkaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, yaitu materi membaca nama alat musik. Dengan mengingatkan materi sebelumnya dan mengkaitkan materi yang akan dipelajari diharapkan siswa lebih siap dan antusias untuk mengikuti proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan.

Setelah apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Isi dan tujuan pembelajaran meliputi siswa mampu membaca nama-nama alat

musik yang dipelajari dengan benar dengan menyusun kata-kata dan gambar. Siswa dapat membaca kata dengan menyusun beberapa suku kata.

Pada kegiatan selanjutnya kegiatan inti dengan tahap pelaksanaannya sesuai pelaksanaan dalam metode *Quantum teaching* sebagai berikut :

1) Tumbuhkan

Guru menyiapkan gambar alat musik dan guru menunjukkan gambar alat musik yang sebutannya diawali huruf “ko,su,re,dan ke” yaitu kolintang, suling, rebana, dan ketipung

2) Alami.

Setelah siswa ditunjukkan benda atau gambar yang sebutannya sesuai materi suku kata yang diajarkan, selanjutnya siswa diminta menyebutkan nama-nama alat musik dengan bimbingan guru. Siswa mengucapkan nama masing-masing benda sesuai gambar.

Pertama guru menunjukkan gambar kolintang tetapi tidak ada yang bisa menyebut nama alat musik kolintang, hal ini dikarenakan sebagian siswa belum mengenal alat musik kolintang. Kemudian guru menunjukkan nama alat musik kolintang dan menyuruh siswa mengulang menyebut alat musik kolintang secara bersama sama.

Gambar kedua guru menunjukkan gambar rebana lalu semua siswa menyebut rebana secara serempak, berikutnya guru menunjukkan gambar ketipung namun siswa tidak ada yang menjawab, hal ini dikarenakan siswa belum mengenal alat musik

ketipung, namun dengan bimbingan guru memperkenalkan alat musik ketipung akhirnya semua siswa kompak menyebut alat musik ketipung bersama sama.

3) Namai

Setelah siswa mengucapkan sebutan nama-nama gambar, kemudian guru membaca suku kata awal yang ada di bawah gambar. Setelah siswa menyebutkan gambar-gambar alat musik kepada siswa kemudian ditunjukkan lambang suku kata yang dibaca.

Pertama guru menunjuk gambar kolintang dan membaca suku kata di bawah gambar yaitu “ko” dan siswa menirukan bunyi “ko” kemudian gambar suling dan guru menyebut bunyi “su” kemudian siswa menirukan bunyi “su” kemudian gambar rebana dan guru menyebut bunyi “re” kemudian siswa menirukan bersama bunyi “re” dilanjutkan gambar ketipung guru membaca suku kata dibawahnya yaitu “ke” dan siswa menirukan bunyi “ke.”

Dari tahapan ini sebagian besar siswa merasa termotivasi untuk menjawab pertanyaan guru dan membaca materi yang diajarkan.

4) Demonstrasikan

Setelah siswa mengetahui lambang suku kata yang diajarkan, selanjutnya siswa mengucapkan bunyi suku kata tersebut melalui penunjukan oleh guru kepada siswa baik secara individual maupun kelompok.

Pertama guru menunjuk suku kata “ko, su, re, dan ke” kemudian menunjuk dua siswa bernama faisol dan royhan secara bergantian menyebut suku kata “ko, su, re, dan ke” dan kedua anak tersebut bisa menyebut dengan semangat dan lancar.

Langkah selanjutnya membaca masing- masing suku kata “ko, su, re dan ke” secara kelompok. Dimulai dengan pertama kelompok satu dan dilanjutkan kelompok dua, tiga, empat, dan lima secara berurutan membaca suku kata ko, su, re, dan ke berulang ulang bergantian dari masing-masing kelompok sampai semua kelompok bisa menyebutkan secara kompak masing-masing suku kata.

Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta. Hal ini karena guru dan siswa mulai terbiasa menggunakan *metode Quantum Teaching*.

5) Ulangi

Agar penanaman konsep lambang suku kata cukup baik, lambang suku kata yang dibaca ditulis di dalam sebuah kartu bersama suku kata yang lain yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya guru mengajak bermain sesuai dengan kelompok tempat duduk masing-masing.

Sebelum permainan dimulai guru menjelaskan bahwa setelah mengelompokkan alat- alat musik mereka akan menyusun huruf menjadi nama- nama alat musik yang sudah dipelajari.

Kemudian guru mengeluarkan kartu-kartu huruf dan siswa diminta untuk membuat kata nama-nama alat musik yang sudah dipelajari dan menghitung jumlah huruf dalam kata tersebut. Setiap kelompok diberikan waktu untuk menyusun huruf 3 menit. Setelah waktu yang ditentukan habis, setiap kelompok diberi kesempatan untuk menunjukkan/membacakan hasil pekerjaannya.

Gambar 4.7
Siswa berantusias membuat nama alat musik



6) Rayakan

Guru mengajak siswa bernyanyi bersama, karena siswa telah berhasil mempelajari konsep pada hari itu Pertama guru memimpin menyanyikan lagu kalau kau suka hati tepuk tangan diikuti tepuk tangan tepuk tangan semua siswa, selanjutnya guru menyanyikan kalau kau suka hati teriak “ko” dan semua siswa menyebut “ko” begitu seterusnya secara berurutan menyebut suku kata” su, re, dan ke.”

Di akhir kegiatan inti Guru memberikan tes unjuk kerja kepada siswa dengan cara membaca buku diktat “Ayo membaca” sesuai dengan materi yang telah dipelajari pada hari itu.

Setelah tes unjuk kerja selesai, kemudian guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil ketercapaian materi dan melakukan penilaian hasil belajar. Kemudian di akhir pembelajaran guru mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

c. Evaluasi dan Observasi (*Observation and Evaluation*)

1) Hasil Evaluasi

Setelah mengikuti proses pembelajaran membaca melalui metode *Quantum Teaching* pada siklus ketiga diperoleh hasil tes yang tergambar pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7

Hasil Tes membaca siklus III

NILAI	JUMLAH ANAK	PRESENTASE	JUMLAH NILAI	RATA-RATA
--------------	--------------------	-------------------	---------------------	------------------

90	11	64,70	990	
80	4	23,52	320	
70	2	11,76	140	85,29
60	0	0	0	
50	0	0	0	
Jumlah	17	100	1450	

Dari tabel 4.7 tergambar bahwa semua siswa sebanyak 17 siswa dianggap mudah membaca, karena telah memperoleh nilai 70. Secara presentase terjadi peningkatan ketuntasan dari 76,47% menjadi 100% pada siklus ke tiga.

Dengan demikian baik secara ketuntasan belajar maupun rata-rata nilai hasil tes dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Quantum Teaching* sangat efektif dalam pembelajaran membaca permulaan.

2) Hasil Observasi

a. Hasil observasi aktivitas siswa

Hasil observasi pada siklus ketiga dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Perolehan Skor aktifitas siswa siklus III

No.	Nama	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase (%)
1.	Nabila Salwa	11	12	91
2.	Ilya Ramadani	11	12	91
3.	Moch.Bayu Juliadi S.	10	12	83
4.	hani Dewi Riana	11	12	91
5.	Indah Mulazimatul F.	10	12	83
6.	Fauziyah	11	12	91
7.	Irodotul Hasanah	10	12	83
8.	Kholifatusy Syifa'	10	12	83
9.	Anissa Septia R.	8	12	67
10.	Dewi Witasari	10	12	83
11.	Ahmad Faisol	10	12	83

12.	Sandika Fais Rafi P.	11	12	91
13.	Ahmad Ainul Fahri	10	12	83
14.	Muhammad Royhan	11	12	91
15.	Faradilla	10	12	83
16.	Evi Agustin	11	12	91
17.	Ghaleh Afifuddin	11	12	91
	Rata-rata	10	12	87

Hasil pengamatan proses pembelajaran siklus ke tiga mendapat rata-rata nilai 10 atau 87 %. Hal ini berarti menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

b. Hasil observasi aktivitas guru dalam Proses Belajar Mengajar

Tabel 4.9
Hasil observasi aktivitas guru

No	Kegiatan	1	2	3	4
1.	Apersepsi				v
2	Tanya jawab materi				v
3.	Tehnik menumbuhkan minat siswa				v

4.	Tehnik mendemonstrasikan				v
5.	Pengelolaan kegiatan permainan				v
6.	Penggunaan media			v	
7.	Kemampuan melakukan evaluasi			v	
8.	Memberikan penghargaan individu atau kelompok			v	
9.	Menentukan nilai			v	
10.	Menyimpulkan materi pembelajaran				v
11.	Menutup pembelajaran				v
Jumlah skor				12	28
Skor total		40			
Prosentase skor		91%			
Skor ideal		44			

Keterangan : 1 = kurang
2 = cukup
3) = baik
4) = sangat baik

Perolehan hasil observasi siklus ketiga aktivitas guru adalah 40 dari skor ideal 44 atau 91%. Hal ini berarti menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

C. Pembahasan

Dari hasil kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan metode yang telah dilaksanakan dengan tiga siklus diperoleh. Dari beberapa temuan tindakan yaitu hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan metode *Quantum Teaching* dapat dilaksanakan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada tiap siklus. Pada siklus pertama guru belum terbiasa menciptakan suasana yang mengarah pada metode. Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*. Hal itu dipengaruhi oleh kebiasaan guru yang sering menggunakan metode ceramah, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang belum meningkat pada siklus pertama.

Pada siklus kedua siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan kegiatan belajar membaca menggunakan metode *Quantum Teaching*, peningkatan hasil belajar yang dilakukan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil observasi siswa pada siklus kedua. Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran dengan metode *Quantum Teaching* berpengaruh pada

keberhasilan dan peningkatan hasil belajar siswa kelas satu pada saat pembelajaran membaca.

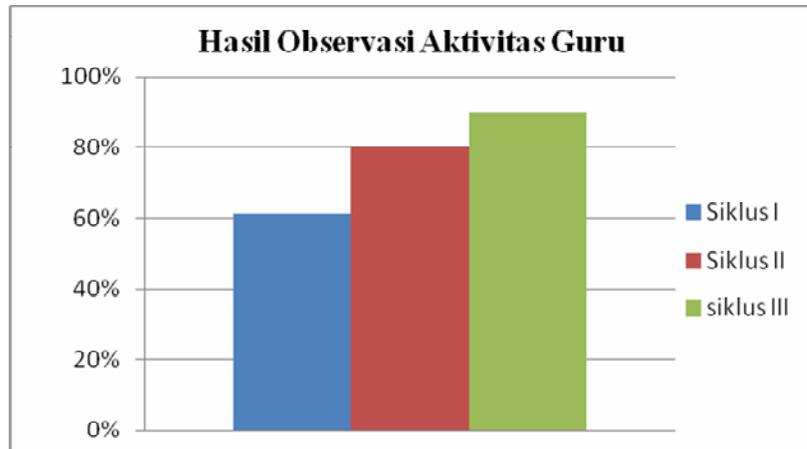
Berdasarkan analisa data maka akan diperoleh bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari 67% pada siklus pertama menjadi 75% pada siklus kedua dan 87% pada siklus ketiga.

Diagram 4.1



Begitu juga dengan aktivitas guru yang juga mengalami peningkatan dari 61,36% pada siklus pertama menjadi 80% pada siklus kedua dan 91% pada siklus ketiga seperti pada diagram 4.2

Diagram 4.2



Peningkatan aktivitas siswa dalam melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan membaca siswa. Hal ini berdasarkan jumlah siswa yang telah memperoleh nilai memenuhi KKM mengalami peningkatan dari 23,36% pada siklus I meningkat 76,47% pada siklus II dan meningkat 100% pada siklus III, seperti dapat dilihat pada diagram 4.3 di bawah ini.

Diagram 4.3
Hasil evaluasi siswa

